

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hardcore punk atau yang sering disebut dengan sebutan Hardcore merupakan subgenre atau perkembangan dari genre musik dan subkultur *punk rock* yang berasal dari Amerika Utara dan Britania Raya di akhir tahun 1970an[1]. Ciri khas musik Hardcore yaitu pada suara gitar yang lebih tebal, berat dan cepat dari musik punk rock, pada tipikal lagu sangat pendek, cepat dan keras. Setiap lagu yang diciptakan selalu membawakan lagu tentang politik, kebebasan berpendapat, kekerasan, pengasingan diri dari sosial, perang dan tentang sub-kultur hardcore itu sendiri. *Hardcore* sebenarnya bukan hanya sekadar suatu *genre* musik saja, namun bisa dilihat sebagai gaya hidup, tingkah laku, komunitas yang terbuka, emosi jiwa dan persahabatan yang tanpa memandang status sosial[2].

Genre Hardcore Punk masuk ke Indonesia berdasarkan perkembangan budaya punk yang masuk ke Indonesia. Awal masuk *hardcore punk* muncul di Indonesia pada tahun 1980-an dengan fenomena yang ada, menyebabkan sebagian dari *punker* mulai melahirkan kelompok *hardcore punk* sehingga musik *hardcore* di Indonesia sangat kental dengan *warna punk*[1]. Dikarenakan masih sedikitnya *scene hardcore* yang ada di Indonesia, maka *scene* terbagi menjadi dua kaum, yaitu kaum individu yang lebih suka menikmati musik *hardcore* dengan sosialisasi yang secukupnya dan kaum yang sangat suka bersosialisasi (membaur dengan komunitas punk).

Hal ini terjadi sampai sekitar pertengahan tahun 1990, pada tahun tersebut dapat dibilang sebagai tahun musik *hardcore* di Indonesia dan puncaknya pada akhir tahun 1990 yang dibuktikan dengan mulainya pertunjukan-pertunjukan di berbagai tempat dengan menampilkan band *hardcore* (yang sebelumnya selalu berbaur dengan band punk), kemudian musik *hardcore* mulai membaur dengan *melodicore* (*genre* lainnya dari

*underground*)[2]. Selain itu, komunitas hardcore merupakan kelompok orang yang memiliki minat dan identitas yang kuat terhadap musik hardcore punk. Komunitas hardcore menekankan nilai-nilai seperti persahabatan, solidaritas, DIY(do-it-yourself), kejujuran dan penerimaan.

Kemunculan musik hardcore di Kota Tegal sudah ada sejak era tahun 2000-an namun baru terasa perkembangannya secara pesat pada tahun 2010-2011. GOR Wisanggeni menjadi tempat munculnya band-band *hardcore punk*, salah satu band yang masih aktif hingga saat ini yaitu Trying To Rise yang dibentuk pada tahun 2012 dengan kualitas skill yang cukup mumpuni dan mempunyai attitude yang baik. Trying To Rise sering mengajak para pecinta *gigs* untuk membentuk sebuah grup band dengan tujuan untuk menyelamatkan musik *underground* di Kota Tegal dari kepunahan. Mengingat genre musik *underground* di Tegal masih kalah bersaing dengan genre musik lain. Trying To Rise juga turut andil dalam menghidupkan kembali persaingan musik antar genre maupun lintas genre di Tegal dan Indonesia.

Band Trying To Rise mengusung misi untuk mempererat semangat persaudaraan antar kaula muda yang menyukai genre musik *hardcore punk*, mengingat kalangan anak muda memiliki jiwa loyalitas yang tinggi dan mampu memberikan dampak yang positif dalam memberikan dukungan. Namun pada kenyataannya kalangan anak muda di Kota Tegal belum mempunyai minat yang kuat dan familiar terhadap genre musik *hardcore punk* terkhusus pada grup band Trying To Rise disebabkan masih kurangnya semangat persaudaraan dalam komunitas pecinta musik *hardcore punk*, sehingga sebagian besar kalangan anak muda di Kota Tegal belum mengetahui dan mengenal musik *hardcore punk* terutama pada band Trying To Rise. Hal ini didasarkan pada pengenalan media interaksi yang tidak terlalu dipertimbangkan dengan matang sehingga masih kurangnya pengetahuan tentang band Trying To Rise di kalangan anak muda kota Tegal.

Menjadi sulit bagi sebuah band untuk naik daun dan terkenal jika promosi yang dilakukan masih minim dan tidak optimal, terutama pada band Trying To Rise dalam melakukan promosi seperti promosi album, merchandise, poster, sticker yang menjadi faktor penting yang tidak diketahui oleh kalangan anak muda di Kota Tegal. Hal ini dikarenakan selama kurun waktu 12 tahun terakhir melakukan promosi sendiri dan media yang digunakan belum maksimal, mengingat internet dan media daring belum secanggih sekarang. Sebelumnya promosi hanya dilakukan secara lisan di arena *gigs* di Kota Tegal. Jika dilihat lebih dekat, visual yang ditampilkan dalam kegiatan promosi mereka sebelumnya kurang menarik dan tidak sesuai dengan konsep yang matang, misalnya pada visual poster *tour* dan *merchandise* mereka yang tidak mengandung unsur visual yang baik dan efektif, penciptaan visual promo *single* yang seadanya, hingga publikasi pada perilsan *gigs* dengan poster dan selebaran seadanya tanpa adanya aspek desain yang signifikan. Hal tersebut diperoleh dari promosi yang dilakukan pada akun media sosial Instagram milik Trying To Rise.

Untuk perancangan poster band hardcore punk “Trying To Rise” sebagai media promosi, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya pemahaman terhadap genre musik *hardcore punk* terkhusus pada kalangan anak muda di kota Tegal. Hal ini dapat menghambat minat dan respon positif terhadap promosi band tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi mengenai genre musik *hardcore punk* kepada masyarakat, misalnya mengadakan acara yang menampilkan band-band hardcore punk, mengadakan diskusi atau workshop tentang sejarah dan karakteristik genre musik ini, atau bahkan memasukkan informasi tentang genre ini ke dalam media poster. Dalam desain komunikasi visual, poster memiliki sistem semiotika khusus dengan persamaan tanda dan simbol. Pada media poster memiliki fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima berdasarkan aturan atau kode-kode tertentu. Meskipun fungsi komunikasi menjadi fungsi utamanya, bentuk-bentuk

komunikasi visual juga mempunyai fungsi signifikan, yaitu fungsi dalam menyampaikan sebuah konsep, isi atau makna[3].

Sebagai band *independent*, Trying To Rise perlu memperkenalkan musik mereka secara kreatif dan menarik agar dapat bersaing dengan musik pop yang diproduksi oleh *major label*. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menghadirkan nuansa yang unik dan berbeda pada poster promosi mereka. Dalam merancang poster promosi, perlu memperhatikan konsep yang matang agar poster tersebut dapat menarik perhatian calon penggemar atau penonton. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian dan eksplorasi ide yang lebih matang dalam merancang poster promosi band.

Dengan memperhatikan masalah-masalah tersebut, maka perancangan poster band hardcore punk “Trying To Rise” perlu dilakukan dengan memperhatikan konsep yang matang dan makna visual yang jelas, tujuan dari perancangan poster band Trying To Rise ini dapat menjadi sarana promosi dalam memperkenalkan genre *hardcore punk* dan dapat menarik perhatian calon penggemar atau penonton. Selain itu, perlu juga dilakukan edukasi dan sosialisasi mengenai genre musik *hardcore punk* agar masyarakat Tegal, khususnya kalangan anak muda dapat lebih menikmati musik tersebut dan menciptakan sebuah media promosi yang bisa dikembangkan dalam berbagai media.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut rumusan masalahnya :

**1.2.1** Bagaimana merancang media poster yang efektif dan efisien dalam sarana promosi grup band “Trying To Rise” di Kota Tegal?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini dibuat dengan tujuan untuk :

**1.3.1** Untuk mengetahui bahwa perancangan poster band hardcore punk “Trying To Rise” ini dapat menjadi sarana promosi dalam

memperkenalkan band dengan genre *hardcore punk* kepada kalangan anak muda di Kota Tegal.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Pada perancangan ini penulis membatasi perancangan dengan membuat sebuah poster band *hardcore punk* “Trying To Rise” yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menambah ilmu tentang media poster band *hardcore punk* :

- 1.4.1 Poster band ini hanya akan menyajikan gambar dan topik tentang band Trying To Rise.
- 1.4.2 Poster band yang akan dirancang merupakan poster dengan bergaya *hardcore punk* .
- 1.4.3 Merancang media pendukung yang tepat untuk membantu perancangan ini.

#### **1.5 Manfaat Perancangan**

##### **1.5.1 Manfaat Bagi Institusi**

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan atau referensi dalam penelitian lanjutan yang sejenis dalam perancangan poster band *hardcore punk* sebagai media promosi dan juga sebagai media perantara antara pihak institusi dan masyarakat.

##### **1.5.2 Manfaat Bagi Keilmuan DKV**

Dapat dijadikan pengetahuan yang berharga bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual tentang promosi sebuah band, serta menambah wawasan dan wacana baru bagi penulis tentang merancang Komunikasi Visual Sebagai Sarana Promosi Grup Band *Hardcore Punk* “Trying To Rise” Tegal.

##### **1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat Luas**

- a. Menambah informasi tentang perjalanan dan pergerakan band dari komunitas *hardcore punk* yang berasal dari Kota Tegal.

- b. Terinspirasi untuk memulai grup band dengan pemikiran kreatif saat merancang media promosi dan visual yang baik.
- c. Menambah informasi lebih lanjut tentang musik *hardcore punk* dan dapat mendokumentasikan perkembangan musik *hardcore punk* di Indonesia.